

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Peran tersebut akan mampu memainkan fungsinya jika dalam tuturan akan tercipta komunikasi yang baik. Kegiatan bertutur selalu melibatkan dua hal utama, yaitu penutur (komunikator) dan petutur (komunikan). Kegiatan bertutur pada dasarnya akan selalu hadir di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan kegiatan bertutur merupakan sarana berinteraksi masyarakat satu dengan lainnya.

Menurut Chaer dan Agustina, (2004:65), bahasa sebagai hasil bertutur mempunyai beragam fungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa juga berperan dalam menyatukan masyarakat. Kehidupan yang dipenuhi semangat kekeluargaan akan mampu terwujud jika antar masyarakat mampu berkomunikasi dengan baik.

Tidak bisa diingkari bahwa alat komunikasi yang mampu mewujudkan tersebut adalah bahasa. Bahasa juga merupakan media bagi setiap manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, konsep, dan perasaan. Kehidupan masyarakat yang majemuk menimbulkan sebuah perilaku yang berbeda.

Perbedaan ini tidak dapat dipungkiri, sehingga menciptakan sebuah proses komunikasi yang beragam. Proses komunikasi inilah yang dinamakan tindak ujar atau tindak tutur.

Melihat dari hubungan dengan kehidupan masyarakat, bahasa Indonesia telah terjadi berbagai perubahan. Terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi.

Menurut Nyoman (2006:25), dalam Pembinaan Pengembangan Bahasa Indonesia dijelaskan tentang penempatan bahasa asing terutama bahasa Inggris pada posisi strategis yang memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia.

Selain bahasa asing, penggunaan bahasa daerah khususnya bahasa Indonesia dan bahasa “gaul” telah mewarnai penggunaan bahasa Indonesia lisan. Penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah tersebut telah mempengaruhi cara pikir masyarakat Indonesia dalam berbahasa Indonesia resmi. Kondisi itulah yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia, terutama pada karya jurnalistik yang dimuat dalam media.

Sementara karya Jurnalistik adalah kegiatan mencari, menggali, mengumpulkan, mengolah, memuat dan menyebarkan berita melalui media berkala pers yakni surat kabar, tabloid atau majalah kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. Perkembangan berikutnya jurnalistik dapat dikelompokkan menjadi jurnalistik media cetak, radio, televisi dan online.

Tetapi, Jurnalistik dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya dibagi kedalam tiga bagian besar yaitu jurnalistik media cetak, jurnalistik media elektronik auditif (radio) dan jurnalistik media *audiovisual* (televisi). Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan dan jurnalistik majalah.

Menurut Barus (2010:70), dunia jurnalistik saat ini mengalami perkembangan khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena terbukanya pintu kebebasan pers yang sebelumnya ditutup oleh kekuasaan. Sebelumnya kebebasan tertutup oleh kekuasaan pemerintah. Terbukanya kebebasan saat ini menimbulkan banyak sekali media-media pers yang muncul baik itu media cetak maupun elektronik.

Pers dalam arti luas disebut media massa. Menurut Undang-undang Pokok Pers No. 40/1999 adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan

informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Media massa cetak merupakan media massa yang menyampaikan informasinya melalui tulisan. Dalam persepektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan harus benar, jelas dan akurat. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang dipakai dalam media massa. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa kreatif dari bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik mempunyai sifat sederhana, singkat, dan tunduk kepada kaidah etika jurnalis.

Menurut AS Haris Sumadiri (2006:6), ciri-ciri bahasa jurnalistik diantaranya yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis dan tunduk kepada kaidah etika.

Sedangkan dalam struktur dan pola, kalimat-kalimat jurnalistik harus sesederhana mungkin. Sangat dihindari pemakaian kalimat yang panjang dan bertele-tele. Kalimat yang panjang dapat mempersulit khalayak untuk memahami pesan yang dikandungnya.

Penulisan berita pun ada pedoman yang dijadikan sebagai dasar penulisan berita. Sehingga mudah dipahami dan dapat memikat khalayak. Salah satunya adalah penggunaan kata-kata yang gampang dipahami. Dengan membuang kata-kata yang tidak perlu maka akan dapat dibuat kalimat pendek. Tetapi dalam praktek jurnalistik sering ditemukan paragraf yang panjang dan kata-kata yang mubazir dalam penulisan berita. Kata-kata yang mubazir dapat ditemukan dalam judul berita, lead berita ataupun isi berita.

Hal tersebut sering dilakukan oleh seorang jurnalis yang sudah bekerja dan berkecimpung dalam dunia jurnalistik. Contoh, bukti nyata banyaknya kesalahan penulisan karya jurnalistik di berita *online Metro Fajar*. Terlihat penulisan judul dan praktik penulisan berita tidak sesuai dengan pedoman pemakaian bahasa jurnalistik yang telah disepakati, yakni Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang terkesan diabaikan.

Peneliti mencoba menelisik permasalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam berita *online Metro Fajar* yang sering terdapat kesalahan. Kesalahan itu ada pada penempatan kata baku dan tidak baku, pengulangan kata, diksi, ejaan, huruf kapital, tulisan cetak miring untuk bahasa asing, dan penempatan tanda baca yang kurang tepat.

Dari hal diatas dirasa cukup menjadi dasar atas terlaksananya penelitian ini dengan judul “Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Berita *Online Metro Fajar* Tahun 2020”. Peneliti terfokus pada karya berita yang diterbitkan oleh media online yang dimaksud.

B. Rumusan Masalah

Adapun dua rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam berita *online Metro Fajar* tahun 2020 ?
2. Bagaimanakah pemilihan dan penggunaan diksi bahasa Indonesia dalam berita *online Metro Fajar* tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dua tujuan dari rumusan masalah di atas, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam berita *online Metro Fajar* tahun 2020 ?
2. Mengetahui pemilihan dan penggunaan diksi bahasa Indonesia dalam berita *online Metro Fajar* tahun 2020 ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, dengan uraian sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap pelajaran bahasa Indonesia mengenai “Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Berita *Online Metro Fajar* Edisi Tahun 2020”. Kemudian, menambah wawasan tentang karya jurnalistik bagi pembaca maupun bagi penulis atau wartawan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Adanya penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna dan berkesan, karena mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai pengetahuan tentang kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam berita *online* yang saat ini banyak terbit karya jurnalistik tanpa memahami kode etik jurnalistik, PUEBI dan KBBI dalam penulisan berita.

4. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai pengetahuan tentang kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam berita media *online*. Media seharusnya menyajikan berita tidak hanya sesuai dengan fakta dan tulisan yang berimbang, melainkan harus mengacu pada PUEBI dan KBBI, agar tidak masuk dalam pembodohan publik bagi pembaca.

5. Bagi Media *Online Metro Fajar*

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi media *online Metro Fajar* saat menyajikan sebuah berita kepada publik atau masyarakat. Tentu harus tetap mengikuti kaidah jurnalistik dan mengacu pada PUEBI dan KBBI dalam menulis berita.

6. Bagi Wartawan

Penelitian ini juga memiliki peranan penting untuk seorang wartawan, utamanya wartawan media *online Metro Fajar*. Diharapkan wartawan media *online Metro Fajar* mampu menuliskan berita sesuai dengan kaidah dan kode etik jurnalistik, serta mengikuti PUEBI dan KBBI saat menulis sebuah berita.

E. Definisi Operasional

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam PUEBI.

Menurut S. Piet Corder (1971:57), kesalahan berbahasa diyakini sebagai pelanggaran terhadap kode bahasa. Pelanggaran ini disebabkan kurang sempurnanya penguasaan dan pengetahuan terhadap kode. Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 (bahasa yang dipelajari siswa), tetapi juga dibuat siswa yang belajar B1 (bahasa ibu).

2. Media Online

Media online adalah media yang tersaji secara online di internet. Secara umum media online berisikan teks, foto, video, dan suara. Pengertian umum

ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Secara khusus media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs website. Media online dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.

Menurut Suryawati (2011:46), media online atau media digital merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Sedangkan internet sendiri adalah sebuah jaringan yang saling berkaitan.

3. Berita

Berita adalah informasi tentang peristiwa terkini. Ini dapat diberikan melalui banyak media yang berbeda, dari mulut ke mulut, percetakan, sistem pos, penyiaran, komunikasi elektronik, atau melalui kesaksian para pengamat dan saksi peristiwa.

Menurut Nasution dalam Alief (2008:1), berita adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca. Topik umum untuk laporan berita meliputi perang, pemerintah, politik, pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, bisnis, mode, dan hiburan, serta acara atletik, acara unik atau tidak biasa. Bisa juga tentang proklamasi pemerintah, tentang hukum, pajak, kesehatan masyarakat, dan kriminalitas.

4. Media Digital

Media digital adalah istilah yang mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat, interaktif dan tidak memihak. Secara sederhana media digital adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khususnya. Termasuk di dalamnya adalah web, blog, online social network, online forum dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai medianya.

Media digital dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Dalam era modern kombinasi antara Internet dan komputasi personal, menyebabkan media digital membawa dampak dan masalah dalam dunia penerbitan, jurnalistik, hiburan, pendidikan, perdagangan dan politik. Media digital juga telah menimbulkan tantangan baru terutama bagi hukum yang melindungi hak cipta dan kekayaan intelektual, dalam gerakan konten terbuka, dimana pencipta konten dengan sukarela menyerahkan sebagian atau seluruh hak-hak hukum mereka untuk pekerjaan mereka.

Kini media digital sudah memasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat dan dampaknya telah terasa bagi masyarakat luas dan itu menunjukkan bahwa media digital adalah awal sebuah era baru dalam sejarah industri yang disebut era Informasi, dan telah mengarah ke masyarakat paperless di mana semua produk informasi pada media yang diproduksi dan dikonsumsi berbasis komputer.

Namun, tantangan menuju transisi media digital, termasuk produk undang-undang yang mengatur hak cipta, sensor, digital divide, adalah momok menuju era kegelapan digital (digital dark age) dimana media yang lebih tua menjadi tidak dapat diakses ke sistem baru atau tidak bisa diupgrade ke sistem informasi. Sedangkan media-media Digital yang signifikan, luas dan kompleks telah memberi dampak pada masyarakat dan budayanya.

5. Bahasa Jurnalistik

Menulis berita yang baik tidak mudah. Perlu dilakukan suatu kebiasaan menulis sehingga membuat tulisan tersebut menjadi lebih baik. Menulis berita dalam media massa cetak harus dapat dimengerti oleh semua pihak. Mulai dari golongan pendidikan yang rendah hingga orang yang tergolong paling berilmu.

Mengutip pernyataan Morissan (2010:50), yang mengungkapkan *to be understood by the truck driver while not insulting the professor's*

intelligence atau ”untuk dimengerti oleh supir truck namun tanpa merendahkan kecerdasan sang professor.”

Dari pernyataan diatas menyatakan tulisan yang dimuat dalam media massa harus dapat dimengerti oleh semua kalangan. Wartawan perlu mempertimbangkan supaya berita dapat dimengerti masyarakat. Surat kabar dalam menyampaikan informasinya menggunakan bahasa secara tertulis. Bahasa di dalam media massa ibarat nyawa (terutama bagi media cetak). Tanpa bahasa, media massa cetak tidak akan bermakna apa-apa. Bahasa menjadi medium bagi kalangan pers untuk memotret peristiwa dan peradaban bangsa.

Terbuktilah bahwa bahasa Indonesia jurnalistik tidaklah berbeda dengan bahasa Indonesia baku. Yang membedakan antara keduanya hanyalah penggunaannya. Karena digunakan sebagai media penyampai informasi, bahasa yang digunakan di media massa memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan bahasa yang digunakan untuk keperluan lain.

Sosok bahasa di dalam ragam jurnalistik atau bahasa pers itu sesungguhnya menunjuk pada bahasa yang dipakai untuk menyampaikan sosok fakta, sosok laporan, sosok berita, sosok tulisan, yang terjadi terkini, yang terjadi terbaru, yakni fakta yang memang terjadi pada hari ini, bahkan pada sekarang ini. Jadi, bukan sosok peristiwa yang terjadi di masa-masa

lampau dan yang kini sudah lewat atau bahkan sudah usang yang mesti diangkat di dalam media massa cetak.

Supaya berita dapat dimengerti oleh masyarakat maka wartawan harus menggunakan suatu bahasa dan tunduk pada kaidah-kaidah penulisan berita. Dalam media massa bahasa tersebut disebut bahasa jurnalistik.

Menurut wartawan senior terkemuka Rosihan Anwar (2016:6), berpendapat "Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Dia tidak dapat mengangap sepi kaidah-kaidah tata bahasa. Dia juga harus memperhatikan ejaan yang benar. Dalam kosa kata bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat.

Sedangkan pendapat lainnya dari Patmono SK (1990:26-27), menyebutkan pengertian bahasa jurnalistik. Menurutnya bahasa jurnalistik ialah "bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa yang dipergunakan dalam majalah, surat kabar, televisi atau radio. Bahasa jurnalistik tidak berbeda dengan bahasa tulisan umumnya, kecuali beberapa kekhususan yang dimilikinya.

Beberapa pendapat definisi bahasa jurnalistik dari berbagai para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai dalam media massa (majalah, surat kabar, televisi dan radio). Sementara orang-orang yang terlibat dalam media massa tersebut harus tunduk pada kaidah-kaidah tata bahasa dan mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat khusus seperti singkat, padat, jelas, lugas, menarik dan sebagainya.

6. Media Online Metro Fajar

Media *online Metro Fajar* adalah media online regional yang ada di Kabupaten Sumenep yang menerbitkan berita setiap hari. Media online tersebut menyajikan berita secara meluas meliputi berita politik, sosial, hukum kriminal, dan ekonomi. Meski media *online Metro Fajar* memiliki kantor di Desa Klumutan, RT 019/RW 003, Kabupaten Madiun, Kecamatan Saradan, Jawa Timur, namun telah dibentuk kepala biro (Kabiro) di Kabupaten Sumenep untuk menyajikan berita seputar Sumenep.

Media *online Metro Fajar* diterbitkan oleh PT. Media Bersama Indonesia. Saat ini, media *online Metro Fajar* telah merambah luas di Pulau Madura dari tiga Kabupaten lainnya. Wartawan media *online Metro Fajar* bertugas lebih dari satu orang dan tersebar di Jawa Timur dengan target berita minimal dua berita per-hari.

Media online *Metro Fajar* bisa diakses di laman resmi website **Metrofajar.com**. Media online *Metro Fajar* merupakan portal berita online yang didirikan pada tanggal 31 Desember 2019 dibawah naungan PT. Media Bersama Indonesia, dengan badan hukum Akta Notaris, Nomor: AHU 000230.AH.01.01 tahun 2020, NPWP : 93.924.412.5-655.000, dengan susunan redaksi sebagai berikut:

Penasehat Hukum : Prayoga Laksono, SH, M.H CLL, CIA, CTL

: H. Edy Karmijan, SH, MH

: Eryk Andhika Permana, SH

: Sumarji, SH

: Suprat, SH, MH.

Pimpinan Perusahaan : Siwi Prastiwi

Pemimpin Redaksi : Purwanto

Redaktur Pelaksana : Subiyakto, SH, MH.

Kordinator Liputan : Siti Wulan Romani

: Supono

Reporter : Wanto

Tim Editor & IT : Rengga Dian Pratama, S,T

: Totok Edy Susilo

: Septia Rizky Nugraha

Bendahara : Via Dewi Sulistyawati

| | |
|------------------|-------------------------|
| Team Investigasi | : Slamet widodo |
| | : Moh. Saleh |
| | : Renaldy Afriyanto |
| Kediri | : Witanto |
| Tulung Agung | : - |
| Blitar | : Jasman Bagus Sasongko |
| Malang | : Dewi |
| Pasuruan | : - |
| Jember | : - |
| Banyuwangi | : - |
| Nganjuk | : Wuri Handayani |
| | : Esti Nurul Widayati |
| Madiun | : Khoirul walid(kabiro) |
| | : Muji Hartono |
| | : Rudi Astra W |
| Lamongan | : - |
| Ngawi | : Jadmiko |
| Ponorogo | : - |
| Magetan | : - |
| Bojonegoro | : Edy irianto (kabiro) |
| | : Yuswanto |
| | : Wiyudi Eko. P |
| | : Bian Elga Aditya |

: Heriyanto

Tuban : -

Madura : Sahawi (Kabiro)

: Nahriyadi

: Rudi Santoso

: Fathor Rahman

: S. Hendri

: Musayyen

: Ahmadi

: Mohamad Husaini

: Miftahol Arifin

: Nurrasit

